

**PENERAPAN NADZARIYATUL WAHDAH
DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB
DI PONDOK MODERN AS SALAM
KRANGGAN TEMANGGUNG JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Oleh :

Mudini
NIM. 9842 3757

Dibawah Bimbingan : Drs. Ahzab Muttaqin, M. Ag

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

ABSTRAK

MUDINI, NIM. 98423757, PENERAPAN NADZARIYATUL WAHDHAH DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK MODERN ASSALAM KRANGGAN TEMANGGUNG JAWA TENGAH, TARBIYAH, 2003

Salah satu faktor penunjang tercapainya pengajaran adalah menerapkan pendekatan baik yang digunakan serta penempatan metode yang tepat. Pendekatan dan metode merupakan salah satu segi yang sering disoroti orang, karena menjadi tolok ukur sukses dan tidanya suatu orogram pengajaran bahasa. Dengan demikian tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan, untuk mengetahui sejauh jauh mana penerapan Nadzariyatul wahdah.pada santri di Pondok Modern AsSalam Temanggung, serta mengetahui solusi yang sesuai dengan problematika yang dihadapi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun metode pembahasan analisis adalah menggunakan kualitatif dan kuantitatif dengan subyeknya adalah guru bahasa Arab, serta santri kelas II dan III Madrasah Aliyah PP Modern As Salam. Sedangkan metode pengumpulan datanya antara lain: interview, observasi, dokumentasi dan anket.

Setelah diadakan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Nadzariyatul wahdah merupakan salah satu system dalam pengajaran bahasa Arab, dalam penerapannya dimulai dengan menetapkan judul sebagai pusat kegiatan dalam pengajaran. Kemudian dari judul diejawantahkan dalam berbagai materi dalam buku paket, yaitu percakapan, kosakata, qiro'ah, muthola'ah dan insya'. 2) hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan Nadzariyatul Wahdah antara lain: a. Penetapan tujuan yang berbeda-beda. Terfokusnya guru hanya pada satu tujuan menyulitkan penerapan Nadzariyatul Wahdah yang lebih menjaga keseimbangan berbahasa.b. materi dalam Nadzariyatul Wahdah harus bersifat komprehensif dan komplementer, sehingga bahasa Arab sebagai sesuatu yang utuh tetap terjaga.c, kesulitan penerapan metode pengajaran bahasa Arab, karena Nadzariyatul Wahdah menuntut variasi metode. 3). Solusi dari hambatan-hambatan tersebut adalah: a. Dalam merumuskan tujuan guru secara bersama-sama, terutama ketika rapat dewan guru dengan komitmen demi perkembangan bahasa santri dan konsisten melaksanakan tujuan tersebut agar ketrampilan berbahasa santri terjaga. b. guru dalam materi senantiasa menyesuaikan dengan keadaan santri, seperti latar belakang pendidikannya, sehingga mereka siap untuk menerima materi secara berkelanjutan. c. Guru mengadakan evaluasi atas metode yang telah diterapkan dalam satu materi. Selanjutnya memilih metode yang tepat.

Key word: Bahasa Arab, Pengajaran, pesantren, Nadzariyatul Wahdah.

Drs. Ahzab Muttaqin, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Saudara Mudini*

Kepada Yang Terhormat :

**Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-**

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah menerima, membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama : Mudini

NIM : 9842 3757

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Judul : **PENERAPAN NADZARIYATUL WAHDAH**

**DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI
PONDOK MODERN AS SALAM
KRANGGAN TEMANGGUNG JAWA
TENGAH**

Maka dengan ini kami menyetujui dan bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk dimunaqosyahkan dalam waktu yang tidak lama.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2003

Pembimbing,



Drs. Ahzab Muttaqin, M. Ag
NIP. 150 242 327

Drs. Ahmad Rodli, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTASI

Perihal : *Skripsi Saudara Mudini*

Kepada Yang Terhormat :

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di-

YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan skripsi saudara :

Nama : Mudini
NIM : 9842 3757
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : **PENERAPAN NADZARIYATUL WAHDAH
DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB
DI PONDOK MODERN AS SALAM KRANGGAN
TEMANGGUNG JAWA TENGAH**

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat disahkan oleh Dewan Munaqosyah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Demikian harapan kami, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Juli 2003
Konsultan,



Drs. Ahmad Rodli, M. Pd
NIP. 150 235 954



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Tep : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya . wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/04/03

Skripsi dengan judul : Penerapan Nadzariyatul Wahdah Dalam Pengajaran Bahasa Arab
Di Pondok Modern As Salam Kranggan Temanggung Jawa Tengah

Yang Diperiapkan dan Disusun oleh :

Mudini

NIM. 9842 3757

Telah dimunqosyahkan pada :

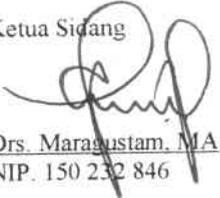
Hari : Selasa

Tanggal : 1 Juli 2003

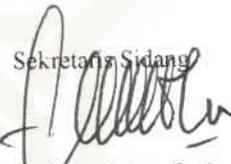
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. Maragustam, MA
NIP. 150 232 846

Sekretaris Sidang


H. Tulus Mustofa, Lc, MA
NIP. 150 275 382

Pembimbing Skripsi


Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag
NIP. 150 242 327

Penguji II

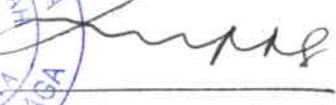

Drs. H. A. Zaital Arifin, M.Ag
NIP. 150 247 913

Penguji I


Drs. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. 150 235 954

Yogyakarta, Juli 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd
NIP. 150 037 930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي نشكره ونعبده وهو الذي فضلّ بني آدم بالعلم والعمل على جميع

العالم. والصلاة والسلام على سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله وأصحابه

اجمعين أما بعد :

Segala puja hanya bagi Allah SWT, yang telah memberikan kepada penulis kekuatan dan kesabaran dengan curahan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun penulis harus mengakui bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada.

Skripsi yang penulis susun berjudul “ *Penerapan Nadzariyatul Wahdah Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern As Salam Kranggan Temanggung Jawa Tengah*”. Skripsi ini berusaha mengkaji tentang Penerapan Nadzariyatul Wahdah dan konsep-konsepnya dan mendeskripsikannya secara riil pelaksanaannya dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Modern As Salam (PMA) Temanggung yang diwujudkan dalam bentuk latar belakang penggunaan, Guru, metode, materi, fasilitas dan sistem evaluasi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dan baik berupa dukungan moral maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Asrori Saud selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf.
3. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MA selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang dengan kesabaran, ketekunan dan perhatian serta keikhlasannya memotivasi, mengarahkan dan membimbing selama proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengampu dan mengajari serta menunjukkan kepada penulis dari belum tahu menjadi tahu. Terima kasih juga kepada TU Fakultas Tarbiyah, semoga senyuman selalu mengembang dalam pelayanannya dan semakin baik.
6. Bapak Pimpinan Pondok Modern As Salam Kranggan, Temanggung yang telah memperkenankan penulis untuk mengadakan penelitian, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Dewan Guru dan para santri pondok Modern As Salam serta bagian tata usahanya yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Ibunda Muhaya dan Ayahanda Mursali yang dengan ikhlas dan kasih sayangnya serta ketulusan do'a keduanya senantiasa mengiringi perjalanan hidup penulis.
9. Adik-Adikku tersayang dirumah. Muslim, Mu'min, M. Syarifuddin dan M. Rifqi terima kasih kalian telah banyak mengalah untuk biaya kakak di Yogyakarta. Tak lupa kakanda tercinta Muryani yang dengan segenap kemampuannya telah mengarahkan Adinda untuk selalu sukses. Jua untuk D' Istikhoroh sang keponakan yang periang dan lucu.
10. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Subulusalam KH. Ahmad Maimun Alie, MA dan segenap keluarga besarnya yang telah mengarahkan penulis untuk selalu menjadi terbaik dan bersikap optimis serta menjadi sumber inspirasi penulis untuk selalu berkarya.
11. Teman-teman karib penulis, Gunarsih, Ahmat Sulthoni, S.Pd.I, S. Fathonah Nuzulyati dan Siti Halimah. Juga kepada anggota KADER '98 (M.Robi M, Ridha Alby, Kusniyah, S.Pd.I, Munawwir, S.Pd.I). Tak lupa pula untuk HMI

yang telah menularkan pengaruh positif dalam hidup penulis semoga kalian makin jaya.

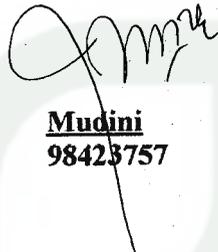
12. Tetangga dekat Hamid Anwari, Maman Abdurrahman, Ubaidillah, Syaikh Ahmad, S.Sos, Agus Suhastra dan Ireng Wijaya terima kasih atas bantuannya. Semoga kalian cepat selesai dan sukses.
13. Seseorang yang terindah dalam hidup penulis Iis Al Istikhroh yang dengan ikhlas tulus senantiasa mendampingi penulis dalam suka maupun duka hingga terselesaikannya skripsi ini. Tak lupa jua buat D' M. Fathu Afaq El Afkary yang menambah motivasi penulis untuk meraih kesuksesan.
14. Semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua, penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT, semoga mendapat balasan yang berlimpah dan menjadi amal baik bagi semuanya. *Jazakumullahu Khairan Katsiran. Amin*

Akhirnya penulis juga mengharapkan koreksi dan saran dari semua pihak demi menambah pengetahuan penulis yang dangkal ini.

Yogyakarta, 19 Maret 2003

Penulis,



Mudini
98423757

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	8
D. Metode penelitian	9
E. Tinjauan pustaka.....	14
F. Kerangka Teori	19
G. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II	
GAMBARAN UMUM PONDOK MODERN AS SALAM	
KRANGGAN TEMANGGUNG JAWA TENGAH..	43
A. Letak geografis	43
B. Sejarah dan perkembangan PMA	44
C. Dasar dan tujuan berdirinya PMA	46
D. Struktur organisasi PMA	48
E. Keadaan guru dan siswa	51
F. Sarana dan prasarana	53

BAB III	PENERAPAN NADZARIYATUL WAHDAH DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIAH PONDOK MODERN AS SALAM	54
	A. Latar belakang penerapan Nadzariyatul Wahdah....	54
	B. Tujuan pengajaran bahasa Arab dengan Nadzariyatul Wahdah.....	56
	C. Materi pengajaran bahasa Arab dengan Nadzariyatul Wahdah.....	59
	D. Metode pengajaran bahasa Arab dengan Nadzariyatul Wahdah.....	71
	E. Evaluasi pengajaran bahasa Arab dengan Nadzariyatul wahdah.....	88
BAB IV	PENUTUP	92
	A. Kesimpulan	92
	B. Saran-saran.....	94
	C. Kata penutup.....	94

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL.....	HALAMAN
Tabel I : Tanggapan Santri Terhadap Rumusan Tujuan.....	57
Tabel II : Tanggapan Santri Terhadap Pencapaian Tujuan.....	58
Tabel III : Tanggapan Santri Terhadap Proses Pengajaran	65
Tabel IV : Tanggapan Santri Terhadap Proses Pengajaran.....	67
Tabel V : Tanggapan Santri Terhadap Penyampaian Materi.....	68
Tabel VI : Tanggapan Santri Terhadap Kemampuan Guru.....	69
Tabel VII : Tanggapan Santri Terhadap Kemampuan Guru	71
Tabel VIII : Tanggapan Santri Terhadap Proses Pengajaran.....	75
Tabel IX : Tanggapan Santri Terhadap Proses Pengajaran.....	80
Tabel X : Tanggapan Santri Terhadap Penyampaian Materi.....	82
Tabel XI : Tanggapan Santri Terhadap Proses Pengajaran.....	82
Tabel XII : Tanggapan Santri Terhadap Proses Pengajaran	84
Tabel XIII : Tanggapan Santri Terhadap Cara Mengajar Guru	85
Tabel XIV : Tanggapan Santri Terhadap Kemampuan berbahasa Santri ..	86
Tabel XV : Tanggapan Santri Terhadap Kesukaran Berbahasa	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan yang fundamental dalam kehidupan manusia. Ini adalah sesuatu yang tak bisa dipungkiri lagi. Sebagai makhluk yang tak dapat hidup dengan kesendirian, namun membutuhkan kerja sama dengan orang lain. Bekerja sama dengan orang lain dalam semua aspek, berarti komunikasi dan komunikasi adalah *bermain kata / berbahasa*. Jadi dapat dikatakan bahwa bahasa dan aktivitas sehari-hari manusia merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan, karena manusia sejak bangun pagi sampai jauh malam waktu istirahat, tidak lepas menggunakan bahasanya.

Dalam hal ini Chomsky sebagaimana dikutip oleh Soenarji mengatakan bahwa:

“Bahasa sangat penting bagi masyarakat manusia, dan dibuat agar bahasa itu terus menerus baru dalam setiap perseorangan sebagai pancaran gerak jiwa yang jauh di bawah kemauan dan kesadaran.” (Chomsky, 1975).¹

Dengan demikian dapatlah dipastikan, bahwasannya setiap bahasa yang ada di dunia ini tentu memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi setiap bangsa dan masyarakat itu sendiri. Bila dilihat dari fungsinya, bahasa adalah alat komunikasi dan penghubung antar pergaulan manusia sehari-hari, baik

¹ Soenarji, *Sendi Dasar Linguistik bagi Kepentingan Pengajaran Bahasa*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 9.

individu dengan individu, individu dengan masyarakatnya dan masyarakat dengan bangsa tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa tanpa bahasa, tak akan pernah ada komunikasi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Kemudian jadilah dunia ini, dunia yang sepi dan tanpa makna. Berkaitan dengan hal ini R. AG Kamil mengemukakan :

“Bahasa merupakan unsur penting bagi tiap individu yang hidup di atas bumi, tanpa adanya bahasa tidaklah terdapat suatu komunikasi diantara individu / bangsa di dunia ini. bagaimanakah dunia ini bila tidak ada bahasa. Merupakan suatu dunia yang sepi dan mati”²

Diantara bahasa yang penulis sebutkan di atas adalah bahasa Arab. menyadari betapa pentingnya bahasa Arab, terutama bagi umat Islam yang telah ditakdirkan Sebagai pemersatu kaum muslimin di dunia. Dimana dalam beribadah kepada Tuhannya senantiasa menggunakan bahasa Arab, karena sumber pokok yang menjadi tuntutan mereka adalah berbahasa Arab yaitu al-Qur'an dan hadits serta kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama.

Lebih jauh, peran bahasa Arab bagi umat Islam khususnya sangat besar dan penting. Hal ini tidak cuma terletak pada penggunaan bahasa itu dalam beberapa kunci bagi pemahaman studi Islam dari sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan hadits, karena tidak dapat dijelaskan dari studi Bahasa Arab.³ Akan tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan, filsafat, sastra dan lain-lain, bahkan lebih dari

². R.AG. Kamil, *Teknik Membaca Texbook dan Penterjemahan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 7.

³. Umar Assadudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: CV. Nur Cahaya, 1982), hlm. 13.

itu dapat dianggap sebagai peletak batu pertama bagi pertumbuhan pengetahuan modern yang berkembang pesat dewasa ini.⁴

Bertolak dari kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Arab dalam setiap aspeknya merupakan kewajiban kaum muslimin untuk mempelajarinya. Di Indonesia yang mayoritasnya penduduknya Islam telah diupayakan pengajaran bahasa Arab yang ditangani secara khusus dan mendapat perhatian secara seksama, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), sampai pada lembaga Pendidikan Tinggi, baik pendidikan formal maupun non formal, swasta atau negeri, untuk digalakan dan diajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut tentu saja disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan siswa.

Meskipun bahasa Arab telah dikenal lama oleh masyarakat Indonesia, namun demikian pada kenyataannya bahasa ini (Arab) tetaplah dianggap sebagai bahasa asing/bahasa kedua (second language) setelah bahasa ibu. Sehingga, tidak semua target dan tujuan pengajarannya berhasil dengan baik dan tepat sasaran, karena sudah barang tentu banyak tantangan dan kesulitan. Erat kaitannya dengan ini, Dr. Ali al-Hadidi berpendapat bahwa untuk menguasainya, diperlukan pemikiran, pembahasan, dan kesungguhan. Sebab banyaknya kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa asing itu.⁵

Erat kaitannya dengan proses belajar mengajar bahasa ada hal penting lagi urgen serta perlu diketahui oleh mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar bahasa, yaitu alasan untuk apa dan mengapa seseorang

⁴. Chotibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Pengajaran Bahasa Arab*, (Bandung, t.p., 1980), hlm. 5.

⁵. Dr. Ali Hadidi, *مشكلة تعليم اللغة العربية لغير العرب* (Cairo : دار الكتب العرب 1 966), hlm. 3.

belajar bahasa. Dalam hal ini adalah bahasa arab, untuk menjawab pertanyaan ini tentunya membutuhkan suatu teori atau pendekatan tertentu yang kemudian akan ditemukan satu metode yang sesuai dan melahirkan tehnik yang tepat, karena pengertian seseorang terhadap satu konsep bahasa sangat bervariasi.

Salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pengajaran adalah menerapkan pendekatan baik yang digunakan serta penempatan metode yang tepat. Pendekatan dan metode merupakan salah satu segi yang sering disoroti orang, karena ia dapat menjadi tolok ukur sukses dan tidaknya suatu program pengajaran bahasa. Hal ini wajar jika melihat fungsinya yaitu approach merupakan sarana untuk melahirkan metode yang tepat sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan Approach atau pendekatan itu berarti sesuatu yang diyakini tetapi tidak harus mesti dibuktikan. Pendekatan itu sendiri terdiri atas serangkaian asumsi mengenai hakekat bahasa dan pengajaran bahasa serta belajar bahasa.⁶ Semakin baik dan tepat metode, makin efektif pula pencapaian tujuan. Dikatakan, oleh Drs. Abu Tauhid, M.Sc., bahwa :

“Hubungan antara metode dan tujuan pendidikan bisa merupakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang digunakan baik dan tepat, maka akibatnya tujuan yang dirumuskannya juga bisa kemungkinan tercapai gemilang”.⁷

Masalah tujuan pengajaran bahasa Arab ini menjadi penting untuk diketahui, karena tujuan dalam proses belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan pendekatan, metode, tehnik yang akan dipakai, kualifikasi guru yang akan

⁶ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran bahasa Asing : sebuah tinjauan dari segi metodologis*, (Jakarta : Bulan Bintang, Cet. I, tahun 1974), hlm. 11-12

⁷ Drs. Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fak. TY, 90), hlm. 72-73.

mengajar, sarana dan prasarana maupun media mengajar lainnya yang diperlukan, juga terkait dengan proyeksi kemampuan berbahasa siswa yang belajar bahasa Arab. Apakah siswa diharapkan mampu berbahasa secara aktif atau pasif atau justru kedua-duanya.⁸

Sedangkan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pondok Modern As-Salam Temanggung memiliki tujuan sebagaimana yang telah digariskan dalam kurikulum 1994, yaitu :

“Agar siswa menguasai secara aktif dan pasif dengan kekayaan kosa kata dan idiomatic yang disusun berdasarkan takrib dan kalimat serta pola kalimat yang diprogramkan, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dan memahami buku-buku.”⁹

Berdasarkan tujuan diatas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab secara umum yaitu penguasaan secara aktif (ekspresif), yang dimaksud adalah diharapkan siswa dapat mengaplikasikan kemahirannya berbahasa untuk berkomunikasi secara langsung kepada mereka yang menggunakan bahasa yang sama. Dan penguasaan secara pasif (reseptif) yaitu kemahiran berbahasa yang digunakan untuk memahami khazanah kekayaan literatur yang berbahasa Arab. Sehingga diharapkan bahasa dipahami sebagai sesuatu yang utuh dan tidak terpisah-pisah antara yang satu pokok bahasan dengan pokok bahasan yang lain.

Dalam hal melukiskan bahasa, perbedaan yang muncul memang tak dapat dipungkiri. Perbedaan pendapat tentang bagaimana kemahiran berbahasa

⁸. Syamsuddin Asyofi, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama (telaah kritis dalam perspektif metodologis)*, Makalah disampaikan Orientasi Buku Daras Bahasa Arab dan Inggris IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada Tanggal 26 Agustus 1998, hlm. 4

⁹ DEPAG, *GBPP Bahasa Arab Madrasah Aliyah, Kurikulum Tahun, 1994*, (Jakarta : Depag RI, 1995/96), hlm. 2.

serta teori yang mendasarinya juga menjadi penyebab timbulnya perbedaan antara metode yang satu dengan lainnya.¹⁰

Metode mengajar bahasa yang menekankan *mekanistik* miliknya Leonard Bloomfield tentu akan berbeda dari Ferdinand de Saussure yang *mentalistik*. Dalam pandangan mekanistik tentu akan ditekankan pada pentingnya bentuk (tulisan) bahasa, sedangkan pandangan mentalistik sebaliknya akan menekankan pada pentingnya arti (isi) dan segi mental bahasa itu sendiri.

Demikian juga yang terjadi dalam pelukisan bahasa (*language description*) akan terjadi perbedaan yang membawa pengaruh dalam hal materi dan mengajar seorang guru. Seorang guru yang beranggapan bahwa bahasa adalah tulisan tentu dalam pengajarannya akan banyak kegiatan seperti karang-mengarang, menyarikan tulisan yang panjang menjadi ringkas serta kurang memperhatikan unsur latihan pengucapan, bercakap-cakap dan menyimak. Sebaliknya seorang guru yang beranggapan bahwa bahasa itu adalah ujaran (*speech*) tentu akan lebih banyak mementingkan latihan-latihan ucapan dan latihan-latihan struktur kalimat (*structure drill*).

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pengajaran bahasa Arab bertujuan agar siswa memiliki kemahiran berbahasa secara seimbang, yaitu kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran membaca dan kemahiran menulis. Namun melihat kenyataan yang ada, karena sering ditemukannya berbagai problematika yang kompleks, maka erat kaitannya dengan metode diperlukan suatu pendekatan yang tepat dan tentu sesuai dengan metode

¹⁰ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing : sebuah tinjauan*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1974), hlm. 9

yang akan digunakan. Pendekatan tersebut harus dibangun dari asumsi bagaimana mensikapi kondisi obyektif pengajaran suatu lembaga pendidikan serta tidak menafikan begitu saja idealita yang berkembang sesuai dengan tuntutan yang berkembang.

Mendapatkan fenomena seperti diatas, penulis merasa terpanggil dan ingin memberikan kontribusi pemikiran dalam pengajaran bahasa Arab dengan melakukan penelitian tentang penerapan Nadzariyatul Wahdah (all in one system) di Pondok Modern As-Salam Temanggung.

Adapun beberapa asumsi yang penulis dapat kemukakan sebagai dasar penulisan adalah sebagai berikut ;

1. Nadzariyatul Wahdah merupakan suatu teori yang dimunculkan guna menempatkan bahasa sesuai dengan proporsinya.
2. Bahwa Pondok Modern As-Salam telah menggunakan Nadzariyatul Wahdah dalam pengajaran bahasa Arab, sehingga penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian guna membuktikan kebenaran asumsi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Nadzariyatul Wahdah dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Modern As-Salam (PMA) Gandakan Kranggan Temanggung ?
2. Bagaimana solusi terhadap problematika yang dihadapi dalam penerapan Nadzariyatul Wahdah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Memberikan penjelasan tentang penerapan **نظرية الوحدة** pada santri di Pondok Modern As-Salam Temanggung.
- b. Mengetahui sejauhmana Penerapan Nadzariyatul Wahdah pada santri di Pondok Modern As-Salam Temanggung.
- c. Mengemukakan solusi yang muncul berdasarkan problematika yang dihadapi.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi guru bahasa Arab dan pihak yang terkait, terutama guru bahasa Arab Pondok Modern As-Salam Temanggung, tentang metode pengajaran bahasa Arab dalam menerapkan **نظرية الوحدة** secara efektif dan efisien.
2. Dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengajaran bahasa Arab dengan Nadzariyatul Wahdah.
3. Memberikan pengalaman mengembangkan ilmu pengetahuan kepada penulis.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil bidang penelitian lapangan.

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud dengan subyek penelitian ialah sumber tempat kita mendapatkan keterangan atau data penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti subyek dimana data diperoleh, baik berupa orang/responden, benda gerak atau proses sesuatu.¹¹

Dalam penelitian ini yang penulis jadikan subyek utama (primer) penelitian adalah guru bahasa Arab Pondok Modern As-Salam yang mengajar pada kelas I, II dan Kelas III Madrasah Aliyah Pondok Modern As-Salam Gandakan Kranggan Temanggung yaitu Bapak Fuad Zen, Bapak Ahsanuddin Bakrun dan Bapak Drs. Muflih Wahyanto, karena guru bahasa Arab di pondok pesantren modern As-Salam ini hanya tiga, maka penelitian ini tergolong penelitian populasi.¹² Sementara sebagai pelengkap data penulis mengambil dari kepala madrasah dan santri kelas II dan III sebagai sumber data pelengkap (sekunder).

Karena jumlah santri kelas II dan III Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern As-Salam, masing terdiri dari dua kelas untuk kelas II dan dua kelas untuk kelas III dan jumlah keseluruhan santri dari dua kelas tersebut yaitu lebih dari seratus orang, maka penulis menggunakan sample random/acak untuk menentukan wakil dari masing-masing kelas. Adapun tehnik penentuan sampelnya penulis menggunakan pendapat Suharsimi

¹¹. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, (Jakarta : Rineka Cipta, edisi revisi, 1998), hlm. 102

¹². *Ibid*, Hal. 115

Arikunto yaitu dengan mengambil 10-15 % atau 20-25 % dari jumlah seluruh santri.¹³

2. Metode pengumpulan data

Guna mengetahui kadar kepastian dari suatu penelitian, penggunaan berbagai metode pengumpulan data adalah merupakan hal sangat diperlukan. Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

a. Interview (wawancara)

Adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.¹⁴ Dengan metode ini akan diperoleh data tentang sistem pengajaran bahasa Arab dan erat kaitannya dengan hal tersebut adalah pendekatan serta metode yang digunakan guru dalam mengajar. Metode ini ditujukan kepada guru bahasa Arab Pondok Modern As Salam yang mengajar pada kelas I, II dan III Madrasah Aliyah Pondok Modern As-Salam.

b. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Namun observasi bukanlah sekedar mencatat,

¹³ Ibid, Hal. 120

¹⁴ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA., *Metode Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995, jilid I), hlm. 193.

akan tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam skala bertingkat.¹⁵

Kartini Kartono menambahkan bahwa observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁶ Dalam metode ini, data yang diperoleh adalah situasi pondok dan madrasah, sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Modern Al-Salam Temanggung serta pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab. Terutama tentang penerapan Nadzariyatul Wahdah di Pondok Modern As Salam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal / variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain sebagainya.¹⁷ Dari sini penulis akan mendapatkan data mengenai keadaan guru bahasa arab dan biodata siswa yang menjadi subyek penelitian serta saran dan prasarana pengajaran bahasa Arab yang di miliki pondok Modern As-Salam.

d. Angket (kuisisioner)

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Metode angket dilakukan dengan

¹⁵ Ibid, hlm. 234

¹⁶ Prof. Drs. Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta ; Rajawali Press, 1992) hlm. 207.

¹⁷ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 236

cara memberikan daftar pertanyaan kepada subjek penelitian. Metode ini penulis tujukan kepada santri kelas II dan III Madrasah Aliyah Pondok Modern As-Salam Gandokan Kranggan Temanggung, yaitu untuk mengungkap data tentang pandangan santri terhadap proses pengajaran bahasa Arab yang dilakukan guru dan juga sebagai sarana mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh dari sumber utama.

3. Metode Analisis Data/pembahasan

Analisa data merupakan suatu usaha menyelidiki dan menyusun data yang terkumpul untuk diolah, sehingga menghasilkan kesimpulan.

Penulis dalam skripsi ini menggunakan metode pembahasan analisis deskriptif, karena data yang diperoleh lebih banyak bersifat kualitatif. Namun sebagai data pendukung data kualitatif tersebut, penulis juga akan menyajikan data kuantitatif dengan menggunakan statistic prosentase. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

f = f relevansi yang sedang dicari prosentasenya
 N = number of cases (jumlah presentase individu)
 P = angka presentase ¹⁸

Dalam menganalisa data tersebut penulis tetap mengacu pada pola pikir metode deduktif dan induktif

¹⁸. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*, hlm. 40

a. Metode Deduktif

Adalah metode analisis masalah dengan cara berfikir dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik pada fakta atau peristiwa yang bersifat khusus.¹⁹

b. Metode Induktif

Adalah metode analisis yang membahas suatu masalah dengan cara berfikir dari fakta-fakta khusus atau peristiwa konkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum²⁰

E. Tinjauan Pustaka

1. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap pengertian judul, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan atas istilah-istilah sekaligus batasan dalam judul skripsi. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

a. Penerapan

Yaitu suatu aktivitas dalam suatu studi tertentu yang terarah berusaha untuk mempraktekan apa yang telah dipelajari.²¹ Dan yang penulis maksudkan adalah perihal mempraktekan yaitu menggunakan suatu pengajaran dengan **نظرية الوحدة** dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

¹⁹. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, hlm. 36

²⁰. *Ibid*, hlm. 42

²¹. Suganda Purba Kawaja, *Enslkopedi Pendidikan*, 1991, hlm. 25

b. نظرية الوحدة (Nadzariyatul Wahdah)

Ialah suatu sistem dalam pengajaran bahasa Arab dan sebagai approach (pendekatan) menginginkan pengajaran bahasa itu menjadi suatu yang tunggal dan utuh, bukan sebagai bagian-bagian/segi-segi yang terpisah-pisah²² bisa disebut all in one system yang dimaksud ialah suatu gabungan dari komponen-komponen yang terorganisir sebagai suatu kesatuan, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

c. Pengajaran

Yang dimaksud pengajaran menurut Nana Sudjana adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dan murid melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru.²⁴

Jadi pengajaran merupakan suatu proses penyajian bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang tersebut menerima, menguasai dan bahkan mengembangkan bahan pelajaran tersebut.

Dalam pengajaran tentu saja terdapat beberapa variabel yang merupakan komponen dari sebuah pengajaran. Adapun variabel yang

²². A. Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di M.A Tinjauan Metodologik Sekilas*, (Jakarta : Bulan Bintang, cet. 1, 1987), hlm. 6.

²³. Drs. Abdul Ghafur, M.Sc., *Desain Intruksional*, (Solo : Tiga Serangkai, cet. VI, 1989), hlm. 14.

²⁴. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm. 43

penulis rumuskan untuk melihat sebuah proses pengajaran adalah sebagai berikut : tujuan, materi, metode dan evaluasi.²⁵

Dari keempat komponen itulah nantinya yang akan menjadi fokus kajian penulis dideskripsikan dan sekaligus menjadi batasan kajian penulis.

d. Bahasa Arab

اللغة العربية هي الكلمات التي يعبرها العرب عن اعراضهم²⁶

Adapun bahasa Arab yang dimaksud oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah salah satu bidang studi pokok yang diajarkan oleh guru madrasah Aliyah Pondok Modern As-Salam Temanggung kepada para santrinya yang sesuai dengan tingkat dan kurikulumnya, baik yang belum menempuh jurusan maupun yang sudah. Bahasa Arab tersebut adalah bahasa yang sudah dibakukan penggunaannya atau merupakan *bahasa fushoh*.

e. Pondok Modern As-Salam (PMA)

Menurut pengertian umum, pondok atau lazimnya disebut Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga Pendidikan Islam. Dimana mereka yang menuntut ilmunya disebut santri dan selama mereka

²⁵ Ibid, hlm.30

²⁶ Syeikh Mushtofa Ghoilani, *Jami'u Durus Al-'Arobiyah*, (Beirut : cet.91, Al-maktabah Al-'Ashriyah), hlm. 5

menuntut ilmu tersebut bernaung di asrama, sedangkan pengasuhnya lazim disebut Kyai.²⁷

Kata Modern sebagai padanan kata Pondok merupakan pembeda dari pondok yang selama ini dikenal dengan pondok salaf (tradisional).

2. *Penelitian Terdahulu*

Untuk memperoleh hasil yang maksimal tentang bahasa Arab, maka pemilihan pendekatan, metode dan tehnik yang tepat dengan keadaan siswa sangat mempengaruhi hasil belajar. Mengingat pentingnya penguasaan bahasa Arab, maka pendekatan yang dinamis dan metode yang tepat serta tehnik yang mendukung merupakan satu hal yang harus menjadi perhatian bagi guru bahasa Arab atau mereka yang berkompeten terhadap perkembangan bahasa Arab.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin mencoba memberikan kontribusi pemikiran melalui tulisan yang sederhana ini dengan mengambil judul "PENERAPAN NADZARIYATUL WAHDAH DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK MODERN AS-SALAM KRANGGAN TEMANGGUNG JAWA TENGAH"

Sebenarnya pembahasan tentang Nadzariyatul Wahdah sudah pernah dikaji oleh mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta fakultas Tarbiyah pada jurusan pendidikan bahasa Arab . Seperti apa yang ditulis

²⁷. Lintasan Sejarah Perkembangan Pondok Modern As Salam (sebuah laporan singkat yang disampaikan pada acara peringatan 14 tahun membangun pondok modern As Salam, tanggal 29 November 1997.

oleh saudari Herdina Titik Ummi Hanifah dengan mengambil judul "Study Penerapan Nadzariyatul Wahdah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri II Surakarta". Juga oleh saudara Abdul Afif dalam karyanya berjudul Aplikasi Nadzariyatul Wahdah dalam Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah I Kudus". Namun, perlu kiranya penulis jelaskan untuk menghindari timbulnya persepsi yang salah dengan adanya persamaan judul yang penulis bahas dengan pembahasan sebelumnya.

Adapun pembahas pertama, dalam penelitiannya memaparkan tentang problematika yang dihadapi beserta usaha penemuan solusinya. Sedangkan pada peneliti kedua, penelitian difokuskan pada upaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pengajaran bahasa Arab dengan Nadzariyatul Wahdah ini secara umum disertai usaha mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat.

Dari kedua karya ilmiah diatas ada titik kesamaan dengan apa yang akan penulis paparkan, yaitu kesamaan dalam hal penggunaan Nadzariyatul Wahdah dalam pengajaran bahasa Arab (kendati nama untuk menyebut Nadzariyatul Wahdah itu berbeda). Namun ada beberapa aspek yang perlu digaris bawahi yang menjadi pembeda dengan kajian yang akan penulis sajikan. Pertama, dalam kedua karya diatas belum dibahas tentang struktur pengajaran bahasa Arab dengan menggunakan Nadzariyatul Wahdah serta prosedur penyampaiannya. Dua hal inilah

yang akan penulis sajikan dalam kajian tentang proses belajar mengajar bahasa Arab.

Kedua, dalam kajian terdahulu pusat kajian lebih mengedepankan deskripsi yang bersifat teoritis, sedangkan penulis mengedepankan fakta atau sesuai dengan kenyataan yang didapat berdasarkan observasi penulis selama penelitian.

F. Kerangka Teori

Keberadaan guru, metode dan materi merupakan sebuah realitas yang tak dapat dipungkiri dalam dunia pendidikan. Ketiga komponen ini tidak berdiri sendiri dalam terselenggaranya sebuah proses belajar mengajar, namun saling mendukung. Sehingga kekompakan dan keserasian fungsinya apa yang menjadi tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

Selanjutnya perlu kiranya penulis uraikan, beberapa teori yang berhubungan dengan kajian dalam skripsi ini sebagai landasan dalam pembahasan lebih lanjut. Adapun beberapa teori yang dimaksud, yaitu :

a. Belajar mengajar bahasa

Bahasa sebagai alat komunikasi yang bersifat universal, artinya setiap manusia dalam pribadi, kelompok, bangsa dan negara memiliki bahasa. Adanya perbedaan tersebut, telah melahirkan satu kebutuhan akan pembelajaran bahasa, terutama bahasa selain bahasa ibu yang telah dimiliki. Meminjam istilah para psikologi linguistik proses memperoleh bahasa disebut dengan akuisisi bahasa.

Proses akuisisi bahasa setidaknya melibatkan 3 disiplin ilmu, yaitu linguistik, psikologi dan ilmu pendidikan.

Ilmu linguistik memberikan informasi mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Ilmu psikologi menguraikan perilaku orang belajar sesuatu dan ilmu pendidikan dengan menguasainya memungkinkan untuk meramu semua keterangan dan data yang berasal dari kedua ilmu diatas (Linguistik dan psikologi) menjadi sebuah cara atau metode yang sesuai untuk dipakai dalam memudahkan proses belajar mengajar bahasa.²⁸

Linguistik merupakan ilmu tentang bahasa. Dalam linguistik akuisisi bahasa dapat dilihat dari 3 pendekatan, yaitu 1) bahasa sebagai sistem, 2) bahasa sebagai tingkah laku personal dan 3) bahasa sebagai tingkah laku antar personal.²⁹

Bahasa sebagai sistem. Disini terdapat sebuah sinyalmen bahwa dalam berbahasa terdapat kaidah-kaidah tertentu tentang bahasa. Biasanya diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol dan bunyi. Kaidah-kaidah itu tidak berdiri sendiri tetapi saling menjalin, sehingga membentuk sebuah sistem.

Bahasa sebagai tingkah laku personal. Dalam hal ini, bahasa diwujudkan dalam penampilan seseorang dengan fungsi bahasa seperti ini, orang dapat menyimpulkan makna ucapan atau melihat reaksi seseorang

²⁸. Sri Utari Subiyakto –Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta : 1993) hlm. 5

²⁹. DR. Mansoer Pateda., *Aspek-aspek psikolinguistik*, (Penerbit : Nusa Indah, cet. 1990), hlm. 23

atas rangsangan yang ia terima. Sedangkan bahasa sebagai suatu tingkah laku antar personal. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi harus melibatkan 3 hal, yaitu 1) Pembicara, 2) lawan bicara dan 3) Situasi. Apabila seseorang memberikan perintah (Pembicara) sedangkan seseorang yang diperintah diam saja (lawan bicara), maka dengan demikian, tidak muncul situasi yang diharapkan. Kenyataan seperti ini, menunjukkan bahwa komunikasi tak berjalan. sebaliknya, bila lawan bicara merespon terhadap apa yang dibicarakan, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi berhasil.

Gagalnya komunikasi dapat terjadi, karena terdapat hambatan-hambatan sebagai berikut :

1. Informasi yang sampai kurang jelas.
2. Ingatan dan kapasitas penutur dan lawan bicara berbeda.
3. Kedua pembicara menggunakan konvensi gramatikal yang berbeda.
4. Terjadi interferensi gramatikal yang bersifat regional.
5. Pengaruh alat bicara dan lawan dengar yang tidak sempurna.

Jadi kegunaan linguistik bagi yang mempelajarinya, yaitu :

1. Titik tolak untuk menerangkan bahasa
2. Menguraikan bahasa secara rinci.

Bila ditinjau dari sisi psikologi, akuisisi bahasa dapat dilihat dari 3 teori, yaitu : 1) teori behavioristik 2) teori nativistik dan teori kognitif.³⁰

³⁰ *Ibid.* hlm. 43

Teori akuisisi bahasa yang behavioristik dalam pandangannya mengatakan bahwa lingkunganlah yang akan memberikan seorang anak pengetahuan yang kemudian dimanifestasikannya dalam perilakunya. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa anak lahir tidak memiliki atau membawa unsur bahasa. Sehingga perubahan perilaku tersebut dapat diamati. Konsep teori ini adalah stimulus (S) dan respon (R), misalnya apabila seorang anak berkata “bu, saya ingin makan”. Maka inilah yang dinamakan respon seorang anak terhadap rasa lapar yang merangsangnya ingin makan. Dari contoh diatas, nampak bahwa anak tereaksi terhadap stimulus yang datang, hingga berusaha untuk menghasilkan ujaran yang dipahami oleh lingkungannya, sehingga mendapat pengakuan dari lingkungannya itu.

Belajar bahasa menurut paham behavioristik berlangsung dalam 5 tahap, yaitu trial and error, mengingat–ingat, menirukan, mengasosiasikan dan menganalogikan.³¹ Jadi hakikat belajar bahasa berdasarkan 5 tahapan tersebut adalah pembentukan kebiasaan. Menurut Moultho (1963) dalam merancang program bahasa harus memiliki 5 karakteristik, yaitu :

1. Bahasa itu ujaran, bukan tulisan.
2. Bahasa itu seperangkat kebiasaan.
3. Ajarkanlah bahasa, bukan tentang bahasa.
4. Bahasa adalah sebagaimana dikatakan oleh penutur asli, bukan seperti yang dipikirkan orang bagaimana mereka seharusnya berbicara.

³¹ Pranowo, *Analisis pengajaran bahasa untuk mahasiswa jurusan bahasa dan guru bahasa*, (GMU press, cet.I :1996), hlm.21

5. Bahasa itu berbeda-beda.³²

b. Teori Nadzariyatul Wahdah

Nadzariyatul Wahdah atau yang sering disebut *all in one system* merupakan salah satu sistem dalam pengajaran bahasa Arab, selain Nadzariyatul furu'. All in One System lebih tepat disebut sebagai approach (pendekatan). Approach sendiri telah ada sejak lama dan telah dipraktekkan sejak abad ke 9 – 10 masehi oleh antara lain, misalnya : Abu Utsman Al Jahidz (150-255 H/767-869 M), Abul Abbas al Mubarrid (210-285 H/825-898 M) dan Abu 'Ali al Qalli (288-356 H/901-965 M) dalam bukunya masing-masing Al Bayan wa al Tabyin, Al Kamil dan Al Amali³³ Sedangkan dalam kesusasteraan klasik Islam, teori Nadzariyatul Wahdah telah diperkenalkan oleh Abdul Abbas Al Mubarrad (pakar ilmu bahasa mazhab bashzah, 826-898 M)³⁴ dalam kitabnya Al Kamil.

Nadzariyatul Wahdah atau All in one sistem sebagai approach tidak menghendaki pelajaran bahasa Arab terbagi-bagi menjadi bagian yang terpisah dan terpecah-pecah dalam pengajarannya. Dalam pendekatan ini, pengajaran Bahasa Arab merupakan mata rantai pada suatu sistem. Kegiatan pokok berisi bacaan percakapan, nahwu / shorof dan sebagainya

³². Drs. Furqanul Azies, M.Pd dan DR. A. Chaedar Alwasilah, MA, *Pengajaran bahasa komunikatif*, (Bandung : Rosda karya, cet. I, Oktober 1996), hlm. 21

³³. A. Akrom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab I Madrasah Aliyah : Tinjauan Metodologik Sekilas*, (Jakarta : bulan Bintang, cet. I, th. 1987), hlm. 7

³⁴. Lihat Drs. Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1994), hlm. 10

Dalam perkembangannya pendekatan ini digunakan untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa itu sendiri. Bahwa bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sesuatu yang utuh dan bulat, saling berkaitan dan tidak berbeda-beda.

Dalam prakteknya pengajaran bahasa Arab dengan Nadzariyatul Wah ah, terlebih dahulu disajikan sebuah teks bacaan sebagai pusat pokok bahasan dari semua materi bahasa Arab, dia merupakan wacana materi bacaan (**muthola'ah**), juga menjadi pusat percakapan (**muhadatsah**), imla', latihan-latihan bahasa gramatikal dan kegiatan proses belajar mengajar bahasa.

4 ketrampilan berbahasa, yaitu ketrampilan mendengar (menyimak), ketrampilan berbicara , ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis merupakan tujuan bagi yang mempelajari bahasa Arab, maka dalam hal ini seorang guru dituntut untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif, tidak hanya terfokus pada satu segi. Oleh karena itu, terkait dengan itu sangat diperlukan adanya sebuah teori sebagai approach (pendekatan) yang mumpuni dan mampu mengakomodasi materi secara keseluruhan. Erat kaitannya dengan ini, maka ditawarkanlah solusinya dengan sebuah pendekatan yang disebut dengan teori kesatuan.

Dalam mengajarkan bahasa, teori ini mempunyai 3 dasar, yaitu dasar kejiwaan, dasar pendidikan dan dasar kebahasaan. Berikut penulis paparkan 3 dasar teori tersebut, yaitu :

I. Dasar Kejiwaan

1. Pelajaran menurut teori ini, menarik hati murid rajin belajar, tidak malas, tidak bosan, karena pelajaran disampaikan secara sistematis.
2. Dalam teori ini, siswa mengulang pelajaran dalam satu waktu, namun dengan arah yang berbeda.
3. Teori ini, sejalan dengan teori Gestalt.

Dalam pandangan Gestalt proses belajar mengajar peranan pemahaman lebih menekankan arti Totalitas (keseluruhan).³⁵

Totalitas disini menunjukkan sesuatu yang tidak terpecah dan menjadikannya satu rangkaian dengan rangkaian yang sebelumnya. Teori belajar Gestalt memiliki satu hukum pokok dan 4 hukum tambahan.³⁶ Adapun hukum pokok yang dimaksud, yaitu *hukum pragnanz*. Belajar menurut hukum ini akan mengarahkan siswa pada keseimbangan, kestabilan belajar. Sedangkan 4 hukum tambahan itu adalah :

- a) Hukum keterdekatan, artinya yang terdekat merupakan Gestalt atau sesuatu yang terlihat secara menyeluruh.
- b) Hukum ketertutupan, artinya hal-hal yang mempunyai kecenderungan tertutup membentuk kesan totalitas.

295 ³⁵. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, cet.IV, 1989), hlm.

³⁶. *Ibid*, hlm. 297

- c) Hukum kesamaan, artinya hal-hal yang mirip satu sama lain cenderung dipersepsikan sebagai satu kelompok atau suatu totalitas.
- d) Hukum kontinuitas (berkesinambungan), yaitu sesuatu yang berderet-deret atau berbaris, selanjutnya akan dipersepsikan sama atau suatu totalitas.

Disamping hukum tersebut dalam teori Gestalt juga terdapat *insight*, yaitu pencerahan yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Insight memiliki 6 sifat khas belajar, yaitu :

- 1) Insight itu tergantung pada kemampuan dasar
- 2) Insight tergantung pada masa pengalaman masa lampau yang relevan.
- 3) Insight tergantung kepada pengaturan secara eksperimental.
- 4) Insight itu didahului oleh suatu periode mencoba-coba.
- 5) Belajar dengan insight dapat diulangi.
- 6) Insight yang telah sekali didapatkan, dapat dipergunakan kembali untuk menghadapi situasi-situasi tertentu yang baru.³⁷

II. Dasar Pendidikan

- 1. Dalam teori ini, ada hubungan yang erat antara nahwu / shorof, membaca, bercakap-cakap dan lain-lain.

³⁷. *Ibid*, hlm. 299-399

2. Pertumbuhan bahasa murid terjamin dengan seimbang, tidak diutamakan satu dari yang lain, karena semuanya itu diberikan dalam satu waktu.

III. Dasar Kebahasaan

Teori kesatuan sesuai dengan pemakaian bahasa ; karena ketika memakai bahasa dengan ucapan lisan / tulisan, hanya terbit dalam perkataan / tulisan kita melalui kecerdasan kita dalam bahasa yang kita praktekan.

Mengingat betapa pentingnya sub-sub sistem dalam bahasa itu, maka bahasa harus diajarkan secara keseluruhan. Dalam hal ini Prof. Dr. Ali Mukti menawarkan gagasannya yang dikenal dengan istilah "all in one system" yang bertujuan mendudukan Bahasa Arab harus disajikan melalui pengajaran secara menyeluruh (komprehensif), dalam arti bahasa itu diajarkan dalam materi-materi pelajaran yang masing-masing mencakup berbagai sub sistem bahasa yang saling berkaitan.³⁸

c. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Idealisasi hasil dari sebuah pengajaran ialah peserta didik termotivasi untuk selalu meningkatkan minat belajarnya. Seorang guru bahasa Arab dalam mencapai idealisasi tersebut akan menggunakan daya dan upayanya agar siswa dapat mengerti dan

³⁸ *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta : DEPAG, 1976), hlm. 108

memahami materi yang disampaikan. Lebih jauh tentu diharapkan terjadinya perubahan didalam diri siswa. Maka, untuk memudahkan pencapaian tujuan sebagaimana diatas ditetapkanlah tujuan yang dirumuskan secara baik dan benar, karena tujuan terkait erat dengan materi, metode, pendekatan dan tehnik yang akan digunakan dalam proses pengajaran bahasa.³⁹

Tujuan pengajaran bahasa Arab dalam upaya pencapaiannya mencakup 2 tujuan, yaitu tujuan jangka panjang (umum) dan tujuan jangka pendek (khusus). Untuk mencapai tujuan umum harus dijabarkan secara operasional dan spesifik, maka itu tujuan khusus harus lebih ditetapkan terlebih dahulu, karena tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum.⁴⁰

Adapun tujuan umum pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, yaitu : “agar siswa mampu menguasai secara aktif dan pasif dengan kekayaan kosa kata dan idiomatik sebanyak 500 yang tersusun dalam berbagai tarkib (struktur), dan Kalimat (jumlah), serta pola kalimat (na'tul jumlah) yang dipergunakan, sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan memahami buku-buku.⁴¹ Sedangkan dalam tujuan khususnya penjabaran harus disesuaikan dengan materi yang sedang atau dipelajari. Dalam kerangka

³⁹ Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN*, (Jakarta : Dirjen Bimas Islam, 1976), hlm. 88

⁴⁰ Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Rineka Cipta Persada, 1993), hlm.189

⁴¹ Depag RI, *GBPP Madrasah Aliyah mata pelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta : Dirjen Bimas Islam, 1995/1996)

Nadzariyatul Wahdah, maka tujuan khusus tersebut akan muncul tujuan khusus untuk percakapan dan kosakata, qowa'id, muthola'ah dan insya.

d. Metode Pengajaran Bahasa Arab

Ibarat dua wilayah yang dipisahkan oleh sungai yang memerlukan jembatan untuk mencapai salah satu dari dua wilayah tersebut. Maka metode merupakan "jembatan" yang akan menghubungkan antara guru dan materi kepada siswa karena metode mengajar adalah jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran.⁴² Semakin baik metode, akan semakin baik pula siswa menerima apa yang disampaikan guru, dan gurupun semakin mudah dalam menyampaikan materi. Dalam hal ini, improvisasi dan inovasi guru ataupun mereka yang berkompeten terhadap bidang bahasa Arab, terutama dari segi metode untuk selalu dan selalu mencari kelemahan yang kemudian dapat menyempurnakan metode yang ada.

Banyaknya metode pengajaran bahasa asing (khususnya bahasa Arab) tentunya akan membawa implikasi yang berbeda dalam sebuah proses belajar mengajar bahasa. Sehingga pembaharuan dan pengembangan metode harus senantiasa dijaga keseimbangannya

⁴² Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 8

dengan melihat keadaan siswa dan kondisi selama pengajaran berlangsung.

Metode merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu pendekatan.⁴³

Untuk memperoleh hasil yang maksimal tentang bahasa Arab secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup, namun harus didukung dengan pemilihan metode yang tepat dengan keadaan siswa.

Adapun macam-macam metode yang ada dapat penulis kemukakan menurut pandangan Mulyanto Sumardi mengemukakan pendapat William Francis Mackey yang termuat dalam bukunya "Pengajaran Bahasa Arab : Sebuah Tinjauan dari segi Metodologi" dibahas tentang perkembangan bahasa Arab sehingga lahirlah 15 bentuk metode yang lazim dipergunakan, yaitu 1) direct method, 2) Natural Method, 3) psychological method, 4) phonetic method, 5) reading method, 6) grammar method, 7) translation method, 8) grammar translation method, 9) eclectic method, 10) Unit method, 11) language control method, 12) min-men method, 13) practice tory method, 14) cognate method dan 15) dual – language method.⁴⁴

⁴³ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing : sebuah Tinjauan dari segi metodologis*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hlm. 12

⁴⁴ *Ibid*, hal. 32

Namun dari beberapa metode diatas hanya metode Grammar-Translation Method, Direct Method, Reading Method dan audio lingual method serta metode eklektik yang akan penulis kemukakan, karena metode-metode tersebutlah yang sesuai untuk diterapkan dengan pendekatan nadzariyatul wahdah. Untuk lebih jelasnya berikut penulis paparkan kelima metode tersebut.

1) Grammar Translation (metode tata bahasa terjemahan).

Metode ini memiliki ciri-ciri, antara lain :

- a. Tujuan studi bahasa ialah untuk belajar bahasa agar mampu membaca sastra dalam bahasa asing itu.
- b. Menghafal kaidah-kaidah dan fakta-fakta tentang tata bahasa agar dapat dipahamii dan dilakukan penerapan kaidah-kaidah itu pada morfologis dan sintaksis.
- c. Penekanan pada membaca, mengarang dan terjemah, bicara dan menyimak kurang diperhatikan.
- d. Kosakata diseleksi berdasarkan teks-teks yang digunakan dalam bacaan. Kosa kata ini diajarkan melalui daftar-daftar kata dwibahasa, srudi kamus dan penghafalan.
- e. Unit yang paling mendasar adalah kalimat.
- f. Tata bahasa diajarkan secara deduktif, yakni dengan penyajian kaidah-kaidah, kemudian diterapkan dalam bacaan.
- g. Bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar adalah bahasa sumber.

Adapun langkah-langkah penyajian dalam metode ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru memulai dengan memberikan definisi-definisi jenis kata, imbuhan jenis kata, kaidah-kaidah yang harus dihafalkan dan contoh-contoh yang mengandung kaidah tersebut.
- b. Guru melatih siswa dalam terjemahan kalimat-kalimat dan kemudian meningkat pada yang lebih luas yaitu paragraf.
- c. Guru memberikan kosakata yang harus dihafalkan.
- d. Guru memberi pekerjaan rumah yang berupa persiapan-persiapan terjemahan materi berikutnya.

2). Direct Method (metode langsaung).

Metode ini berasumsi bahwa proses belajar bahasa tujuan utamanya adalah mampu menggunakan bahasa secara langsung dan intensif komunikatif. Untuk mencapai tujuan ini, pelajar diberi latihan-latihan untuk mengasosiasikan kata-kata dan kalimat-kalimat dengan artinya melalui demonstrasi.

Ciri-ciri metode langsung, sebagai berikut :

- a. Pengajaran kelas secara eksklusif dilaksanakan dalam bahasa sasaran.
- b. Hanya kosakata dan kalimat sehari-hari yang diajarkan.

- c. Ketrampilan berkomunikasi lisan dibangun secara bertahap dan teratur dengan tanya jawab antara guru dan siswa dalam kelas kecil dan intensif.
- d. Tata bahasa diajarkan secara induktif.
- e. Butir-butir pengajaran baru diperkenalkan secara lisan.
- f. Kosakata yang konkret disampaikan melalui demonstrasi, gambar-gambar dan kosakata abstrak diajarkan dengan asosiasi ide-ide.
- g. Baik pemahaman bicara atau bicara diajarkan.
- h. Ucapan dan tata bahasa yang tepat sangat diperhatikan.⁴⁵

3) Reading Method (metode membaca).

Sebagaimana namanya metode ini dalam prakteknya lebih menekankan pada penguasaan membaca teks-teks bahasa asing. Adapun langkah-langkah dalam penyajiannya adalah sebagai berikut :

- a. Pengajaran diawali dengan pemberian daftar kosakata yang sulit dan contoh-contoh penerapannya.
- b. Materi dibacakan didalam kelas.
- c. Isi bacaan didiskusikan dan boleh menggunakan sumber.
- d. Tata bahasa dibicarakan hanya sebagai tambahan saja.
- e. Pembahasan kosakata yang digunakan dalam bacaan.

⁴⁵. Henri Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, (Bandung : Angkasa, edisi I, 1991), hlm.112

- f. Terakhir siswa diminta untuk membuat tugas yang berkaitan dengan bacaan.

Adapun ciri-ciri dari metode ini ialah :

- a. Pemisahan fase aktif dan fase pasif pembelajaran bahasa asing.
- b. Menggunakan pendekatan analitis bahasa bagi tujuan pemahaman.
- c. Penekanan pengalaman membaca intensif dan ekstensif.
- d. Kemahiran berbicara dan menulis ditunda dulu pengajarannya.
- e. Kata-kata lisan senantiasa mendapatkan perhatian yang berkesinambungan dan intens.
- f. Siswa diperhatikan secara individu.

4) Audio-Lingual Method (Metode Audiolingual)

Teori struktural dalam linguistik melahirkan apa yang disebut dengan pendekatan oral, dari sinilah metode Audiolingual berinduk. Nama lain dari metode ini adalah Oral Approach, Aural-Oral Approach, Structural Approach.⁴⁶

Melihat namanya pengajaran bahasa Arab dengan metode ini, menekankan pada kemahiran menyimak dan mendengarkan bunyi-bunyi dalam kata atau kalimat,

⁴⁶ Henri Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. (Bandung : Angkasa, 1978), hlm.45

kemudian mengucapkannya sebelum pelajaran membaca dan menulis. Dengan demikian, urutan pengajaran kemahiran berbahasa adalah sebagai berikut : *menyimak berbicara, membaca dan menulis.*⁴⁷

Untuk mengenali metode ini dapat diketahui dengan ciri-cirinya sebagai berikut :

- a. Kemampuan berbahasa diajarkan berdasarkan urutan sebagai berikut : menyimak, berbicara, membaca dan menulis.
- b. Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog.
- c. Kemahiran berbahasa didapat melalui drill-drill.
- d. Unsur-unsur tata bahasa disajikan dari yang rendah kemudian unsur yang sukar.
- e. Kesalahan dalam latihan dianjurkan sedapat mungkin dihindari.

Adapun penyajian pengajaran bahasa menurut metode ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa diminta untuk mendengarkan bacaan guru secara berulang-ulang.
- b. Siswa menirukan dan menghafalkan dialog atau bacaan yang dibacakan oleh guru..

⁴⁷. *Ibid.* hlm. 127

- c. Penyampaian pola-pola kalimat dilakukan melalui tehnik-tehnik drill-drill.
- d. Siswa diminta untuk memperagakan secara lisan bacaan atau dialog yang sudah dihafalkan.
- e. Guru meminta siswa untuk membuat kalimat lain yang mempunyai pola yang sama dengan yang sudah diajarkan.

5). Metode eklektik (metode campuran)

Dengan melihat namanya, maka dapat dikatakan bahwa metode ini adalah suatu metode yang dalam penyajian materi menggunakan lebih dari satu metode yang dikombinasikan.

Eklektik secara bahasa berarti campuran, kombinasi atau metode gado-gado.⁴⁸ Mulyanto Sumardi dalam bukunya pengajaran Bahasa Asing : sebuah tinjauan dari segi metodologis dan Mansur Pateda dalam bukunya Linguistik terapan⁴⁹ mengatakan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam metode eklektik adalah gabungan dari unsur-unsur yang terdapat dalam metode langsung dan metode tata bahasa terjemahan. Lain halnya dengan Mamduh Nurrudin 'Abdu Robbi Al-Banna dalam makalahnya "*thoriqoh ta'limi al-lughoh al-'arobiyah fi al-muassa*" mengatakan bahwa selain

⁴⁸ H. Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi pengajaran agama Islam*, hlm. 184

⁴⁹ Mansur Pateda, *Linguistik Terapan*, (Flores, Nusa Indah, 1991), hlm. 134

dari unsur-unsur yang terdapat dalam kedua metode tersebut, juga menambahkan unsur-unsur yang terdapat dalam metode membaca dan metode audiolingual.⁵⁰

Dari ketiga ketiga pendapat tersebut menurut penulis bahwa metode eklektik memiliki struktur yang terdiri atas metode langsung dan metode tata bahasa-terjemahan serta metode langsung dan audio lingual. Empat metode ini dalam kerangka nadzariyatul wahdah telah berupaya membangun komur kasi yang seimbang bagi perkembangan bahasa siswa. Hal ini diasumsikan, karena empat metode tersebut mewakili kemampuan aktif dan pasif.

Adapun ciri-ciri metode eklektik antara lain, yaitu :

- a) Materi pelajaran dimulai dengan pemberian kata demi kata dan selanjutnya struktur kalimat.
- b) Penyampaian materi dengan bahasa target dan boleh juga dengan menggunakan bahasa sumber.
- c) Keempat kemahiran berbahasa menjadi prioritas dan diajarkan seimbang.
- d) Gramatikal diajarkan dalam bentuk latihan-latihan (drill).
- e) Tujuan pengajarannya adalah siswa mampu berkomunikasi secara aktif dan pasif.
- f) Siswa Menggunakan alat bantu atau peraga.

⁵⁰ Mamduh Nuruddin 'Abdu Robbi Al-Banna, *thoriqoh at-ta'limi al-lughoh al-'arobiyah fi al-muassaa*", makalah disampaikan pada seminar nasional bahasa Arab di UGM Yogyakarta, tanggal : 15-16 Oktober 2002, hlm. 14

Dari penjelasan yang telah penulis sampaikan diatas, perlu kiranya penulis paparkan keunggulan metode eklektik, antara lain :

- a) Siswa dapat dengan mudah memahami arti dari kata-kata atau kalimat asing yang disampaikan .
- b) Siswa termotivasi dan menjadi tertarik untuk belajar bahasa.
- c) Tanpa disadari siswa memperoleh keempat kemahiran berbahasa secara bersamaan.

Adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam metode ini dapat penulis paparkan sebagai berikut :

- a) Membutuhkan guru yang benar-benar menguasai pengetahuan tentang beberapa metode pengajaran bahasa.
- b) Membutuhkan banyak alat peraga dan ketrampilan menggunakannya.
- c) Hasil yang kurang memuaskan akibat dari upaya mencapai keseimbangan berbahasa.
- d) Proses pengulangan dalam drill-drill seringkali menimbulkan kebosanan siswa.

e. Evaluasi Pengajaran bahasa

Kegigihan guru dalam menyampaikan materi akan terasa sia-sia, apabila tidak dapat diketahui hasilnya, baik secara

kuantitatif maupun kualitatif. Hasil tersebut dapat diketahui dengan mengamati perubahan yang terjadi pada siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai, maka diadakanlah *evaluasi*. Evaluasi secara bahasa berarti penentuan nilai.⁵¹ Sedangkan secara definitif evaluasi adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai daripada sesuatu.⁵²

Melihat betapa pentingnya peranan evaluasi dalam proses belajar mengajar, maka diperlu dirumuskan secara matang dalam setiap pengajaran. Dalam penerapan evaluasi harus diperhatikan beberapa hal, yaitu fungsi dan tujuan, prinsip-prinsip evaluasi dan jenis-jenis evaluasi.

Adapun fungsi evaluasi dalam pengajaran dan pendidikan meliputi 3 fungsi, yaitu :

1. *Fungsi bagi siswa.*

Bagi siswa evaluasi memiliki fungsi antara lain :

- a. Untuk kemajuan belajar siswa.
- b. Memberikan dorongan belajar bagi siswa.
- c. Sebagai laporan bagi orang tua siswa.

2. *Fungsi bagi pendidik.*

Bagi pendidik evaluasi berfungsi sebagai :

- a. Untuk menyeleksi siswa.

⁵¹ Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 209

⁵² *Ibid.* hlm. 209

- b. Evaluasi berfungsi sebagai diagnosa. Artinya apabila penilaian berjalan tidak baik, maka guru berusaha untuk menemukan kelemahan dan kekurangannya untuk kemudian mencari jalan keluarnya.
- c. Evaluasi berfungsi sebagai penempatan. Setelah diketahui suatu penilain terhadap tingkat kemampuan siswa, maka guru dapat memberikan materi sesuai dengan kemampuannya.
- d. Mengatur ketepatan materi. Dengan mengevaluasi, guru dapat mengetahui apakah materi pelajaran telah dapat dikuasai siswa atau masih perlu ditingkatkan dan diadakan perbaikan.
- e. Untuk mengetahui ketepatan metode. Efektif dan tidaknya suatu metode dalam pengajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih metode. Oleh karena itu, dengan penilaian dapat diketahui tingkat ketepatan metode.
- f. Untuk merencanakan program yang akan datang. Evaluasi akan sangat mempunyai arti jika ditempatkan sebagai bahan bagi penentuan pendidikan berikutnya.

3. Fungsi bagi Sekolah

Adapun fungsi evaluasi bagi sekolah ialah :

- a. Untuk mengukur ketepatan kurikulum atau silabus.
- b. Untuk mengukur tingkat kemajuan sekolah.
- c. Mengukur keberhasilan guru mengajar.
- d. Untuk meningkatkan prestasi kerja.

Sedangkan prinsip-prinsip dalam evaluasi itu sendiri, antara lain :

- 1). Evaluasi dilaksanakan secara *kontinu*. Artinya seorang guru ketika melaksanakan evaluasi hendaknya tidak hanya sekali, namun berkesinambungan dengan mengadakan tes-tes secara berkala, misal harian, mingguan, bulanan kuartal semester hingga ujian akhir tahun. Hal ini juga menunjukkan bahwa evaluasi lebih baik dilakukan secara terencana.
- 2). Evaluasi dilaksanakan secara *komprensif*. Hendaknya seorang guru ketika melakukan evaluasi senantiasa menjaga semua aspek kemampuan siswa (kognitif, afektif dan psikomotorik). Hal ini juga berarti bahwa evaluasi harus memperhatikan pengetahuan siswa sebelumnya, terhadap materi yang akan diujikan.
- 3). Evaluasi harus objektif. Dalam melakukan penilaian selayaknyalah guru harus mengedepankan nilai objektivitas dan tidak dipengaruhi oleh hal-hal yang akan menurunkan nilai objektivitasnya.
- 4). Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik. Suatu alat pengukur dikatakan baik, bila memenuhi unsur validitas, reliabilitas dan diskriminatif soal tes.

Erat kaitannya dengan prinsip-prinsip diatas, perlu kiranya penulis sampaikan pula bentuk atau jenis-jenis tes yang

digunakan dalam evaluasi. Dalam evaluasi secara terdapat 3 jenis, yaitu tes diagnostik, tes sumatif dan tes formatif.⁵³ Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam belajar. Ini berarti tes bersifat kualitatif dan tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan setelah menyelesaikan pokok bahasan satu semester atau akhir tahun. Sedangkan tes formatif adalah tes yang biasanya dilaksanakan setiap selesai pelajaran yang disampaikan, biasanya tercantum dalam satuan pelajaran guru.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam empat bab yang meliputi satu bab pendahuluan, dua bab isi dan satu bab penutup.

BAB I : Pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan kerangka teori serta sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran umum Pondok Modern As Salam Kranggan Temanggung Jawa Tengah. Gambaran umum ini meliputi letak geografis, sejarah singkat dan perkembangannya, dasar dan tujuan berdirinya, struktur organisasi dan keadaan guru dan siswa serta sarana dan pra sarana juga sistem pengajaran.

⁵³. *Ibid, hlm. 219-230*

BAB III : Deskripsi Penerapan Nadzariyatul Wahdah dalam pengajaran bahasa Arab di Pondok Modern As Salam. Bab ini meliputi : Latar belakang Penerapan, tujuan pengajaran, materi pengajaran, metode pengajaran dan evaluasi pengajaran dalam pengajaran Nadzariyatul Wahdah.

BAB IV : Penutup. Bab ini meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Selain empat bab tersebut diatas, pada bagian awal skripsi ini akan didahului dengan halaman formalitas yang terdiri atas halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi serta daftar tabel. Kemudian pada akhir dari skripsi akan terdapat daftar pustaka, bidata penulis dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

Setelah melaksanakan penelitian dan memaparkan analisis data diatas, berikut akan penulis sampaikan beberapa kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

A. Kesimpulan

1. Nadzariyatul Wahdah merupakan salah satu system dalam pengajaran bahasa Arab, selai *نظرية الفروع* yang telah diterapkan oleh Pondok Modern As Salam. Dalam penerapannya selalu dimulai dengan menetapkan judul sebagai pusat kegiatan dalam pengajaran. Kemudian dari judul itulah diejawantahkan dalam berbagai materi yang terdapat dalam buku paket, yaitu percakapan, kosakata, qiro'ah, muthola'ah dan insya'. Demikianlah yang dilakukan oleh guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Pondok Modern As Salam. Hanya saja dalam praktiknya, approach (pendekatan) tersebut telah mengalami modifikasi tujuan yang sangat berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan untuk mencapai keseimbangan berbahasa.
2. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam penerapan Nadzariyatul Wahdah, ialah :
 - a) Hambatan-hambatan :
 1. Penetapan tujuan yang berbeda-beda. Terfokusnya guru hanya kepada satu tujuan menyulitkan penerapan Nadzariyatul Wahdah yang lebih menjaga keseimbangan berbahasa.

2. Kesulitan merumuskan materi menurut Nadzariyatul Wahdah dan dalam pelaksanaannya dikelas. Hal ini dikarenakan materi dalam kerangka Nadzariyatul Wahdah harus bersifat komprehensif dan komplementer, sehingga bahasa Arab sebagai sesuatu yang utuh tetap terjaga.
 3. kesulitan penerapan metode pengajaran bahasa Arab, karena Nadzariyatul Wahdah menuntut variasi metode.
- b) Solusi dari hambatan-hambatan tersebut, yaitu :
1. Dalam merumuskan tujuan guru secara bersama-sama, terutama ketika rapat dewan guru dengan penuh komitmen demi perkembangan bahasa santri dan konsisten melaksanakan tujuan tersebut agar ketrampilan berbahasa santri terjaga.
 2. Guru dalam materi senantiasa menyesuaikan dengan keadaan santri, seperti latar belakang pendidikannya, sehingga mereka siap untuk menerima materi secara berkelanjutan.
 3. Guru mengadakan evaluasi atas metode yang telah diterapkannya dalam satu materi, selanjutnya memilih kembali metode yang tepat. Pemilihan didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. Metode akan efektif dan efisien, ketika guru juga menggunakan tehnik dan latihan dengan benar.

B. Saran-saran

Perlu kiranya untuk diketahui bahwa penelitian yang penulis lakukan dan tertuang dalam skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna, baik secara tolok ukur ilmiah maupun tingkat validitas data yang terkumpul didalamnya

juga verifikasinya. Namun, tak mengurungkan niat penulis untuk memberikan sumbangsih pemikiran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan :

Adapun saran-saran ini penulis tujukan terutama kepada guru bahasa Arab Madarasah Aliyah Pondok Modern As Salam, yaitu :

- a) Hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan tentang bahasa Arab, terutama tentang metode. Sehingga mampu memilih metode dengan baik dan tepat dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- b) Hendaknya menetapkan tujuan pengajaran secara bersama-sama dalam skala tertentu. Sehingga tujuan untuk mencapai keseimbangan berbahasa tetap terjaga.
- c) Hendaknya komunikasi yang dibangun senantiasa menggunakan bahasa Arab, karena komunikasi dalam bentuk tersebut lebih banyak menjaga kemampuan berbahasa.
- d) Mengadakan pelatihan tentang strategi baru dalam pembelajaran bahasa Arab.

C. Kata Penutup

Al-hamdulillah, puji syukur atas limpahan rahmat dan hidayah Allah serta bimbingan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Walaupun banyak halangan dan hambatan yang penulis alami.

Betapapun penulis berusaha sekuat tenaga dan kemampuan tetap saja yakin akan ketidak sempurnaan penulisan skripsi ini. Maka, alangkah bijaknya bila kritikan yang konstruktif mengiringi penyusunan skripsi penulis.

Tak lupa ucapan terima kasih yang paling dalam untuk semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

Akhirnya, kepada Allah jualah segala urusan penulis serahkan seraya memohon bimbingan-Nya dan pertolongan-Nya. Amin.....



DAFTAR PUSTAKA

➤ KELOMPOK BAHASA INDONESIA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, Edisi Revisi IV, 1998.

Asyrofi, Syamsuddin, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama : Telaah kritis dalam perspektif Metodologis*, Makalah orientasi Buku Daros Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 26 Agustus 1998.

Azies, Furqonul dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*, Banung, Remaja Rosda Karya, 1996.

DEPAG RI, *GBPP Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Bahasa Arab*, Jakarta, Dirjen Bimbingan Islam, 1995/1996.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Andi Offset, cet. 30, 2000.

Hidayat, HD, DKK, *pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah*, Jakarta, Hikmah Syahid Indah, 1994.

Kamil, R.AG, *Tehnik Membaca Texbook dan Terjemahan*, Yogyakarta, Kanisius, 1990.

Madjidi, Busyairi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab : Penerapan Audi Lingual Method Dalam All In One System*, Yogyakarta, Sumbangsih Set, 1994.

- Malibary, A. Akrom, *Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah : Tinjauan Metodologik Sekilas*, Jakarta, Bulan Bintang, cet.I, 1987.
- Pateda, Mansur, *Linguistik Terapan*, Flores, Nusa Indah, 1991.
-, *Aspek-aspek Psikolinguistik*, Flores, Nusa Indah, 1990.
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa Untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*, Yogyakarta, Gadjahmada University Press, cet.I, 1996.
- Purwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.
- Purwakawaja, Suganda, *Eksiklopedia Pendidikan*, 1991.
- Sokah, Umar Asasuddin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris : suatu Tinjauan dari segi metodologis*, Yogyakarta, Nur Cahaya, 1982.
- Soenarji, *Sendi Dasar Linguistik bagi kepentingan Pengajaran Bahasa*, Semarang, IKIP Semarang Press, 1991.
- Subiyakto-Nababan, Sri Utami, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta, Gramedia Pustaka, Utama, 1993.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 1991.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa : Sebuah tinjauan dari segi metodologis*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Suradimadi, Sunarno, *Dasar dan Tehnik Research*, Bandung : Tasik, 1978.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali, cet. IV, 1989.

Tarigan, Henry Guntur, *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, Bandung : Angkasa, edisi. I, 1991.

Tauhid, Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah, 1990.

Umam, Chotibul, *Aspek-aspek Fundamental dalam Pengajaran Bahasa Arab*, Bandung, t.p, 1980.

Wasito Wojo, *Kamus Bahasa Inggris*, Bandung, CV. Pengarang, 1977.

Yusuf Tayar dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta, Rineka Cipta Persada, 1993.

➤ **KELOMPOK BAHASA ARAB**

Al-Banna, Mamduh Nuruddin 'Abdul Robbi, *Thoriqot Ta'limi al-Lughoh al-'Arobiyah fii al-Muassasat*, Makalah seminar nasional bahasa Arab di Universitas Gadjahmada Yogyakarta, 15-16 Oktober 1988.

Al-Ghulaiyaini, Mustofa, *Jami'u al-Durusi al-Lughoti al-'Arobiyati*, Beirut, al Maktabah al-Misyriyah, juz I, 1987.

Al-Hadidy, Ali, *Musykilatu al-Ta'limi al-Lughoti al-'Arobiyati lighoiri al-'Arobi*, Cairo Mesir. Tt

ANGKET UNTUK SANTRI

Pondok Modern As-Salam

Gandokar Kranggan Temanggung

I. Petunjuk pengisian

- A. Perhatikanlah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dan bacalah dengan seksama.
- B. Isilah dengan jujur semua pertanyaan yang ada, karena jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai raport maupun ujian kelas anda.
- C. Berilah tanda silang (X) pada jawaban, sesuai dengan keadaan Anda.

II. Identitas Responden

Isilah data dibawah ini sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya. :

1. Nama :
2. Nomor Induk :
3. Tempat Tanggal Lahir :
4. Kelas :
5. Jenis Kelamin :

III. Pertanyaa-pertanyaan

1. Sejak kapan saudara mulai belajar Bahasa Arab ?
 - a. Sejak Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar
 - b. Sejak MTs/SMP
 - c. Sejak Masuk pondok Pesantren

2. Bagaimana minat saudara terhadap pelajaran Bahasa Arab ?
 - a. Senang Sekali
 - b. Kurang senang
 - c. Cukup Senang
 - d. Tidak Senang

3. Apakah guru saudara menggunakan Bahasa Arab dalam mengajar ?
 - a. Ya, sering
 - b. ya, Kadang-kadang
 - c. Tidak

4. Bagaimana tanggapan saudara tentang cara mengajar guru Bahasa Arab ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Tidak baik

5. Apakah saudara senang dengan cara mengajar guru Bahasa Arab saudara ?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Kurang senang
 - d. Tidak senang

6. Bagaimana Kemampuan guru Bahasa Arab saudara dalam menerangkan materi pelajaran ?
 - a. Sangat jelas
 - b. Jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas

7. Bagaimana kemampuan guru saudara dalam menerangkan isi bacaan, muthola'ah, struktur bahasa, tata bahasa dan insya/ta'bir ?
 - a. Sangat Menguasai
 - b. Menguasai
 - c. Kurang menguasai
 - d. Tidak menguasai

8. Apakah tujuan pengajaran Bahasa Arab telah dirumuskan secara jelas ?
 - a. Sangat jelas
 - b. Jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas

9. Apakah pengajaran Bahasa Arab selalu dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak selalu

10. Dari beberapa pokok bahasan, apakah berdialog (hiwaar) selalu diajarkan terlebih dahulu ?
- Ya, selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
11. Pernahkah saudara diminta untuk mengulangi apa yang diucapkan guru ?
- Pernah sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak
12. Pernahkah saudara diminta menulis apa yang diucapkan oleh guru ?
- Ya, sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
13. Pernahkah saudara diminta menyempurnakan kalimat yang belum sempurna ?
- Ya, pernah
 - Tidak pernah
 - Kadang-kadang
14. Pernahkah saudara diminta membaca teks bahasa Arab, sekaligus menterjemahkannya ?
- Pernah
 - Sering
 - Kadang-kadang

15. Pernahkah saudara diminta membaca karangan dan menjelaskanya ?
- Sering
 - Pernah
 - Kadang-kadang
16. Apakah dari satu judul, saudara mendapatkan materi kosa kata (mufrodat), bacaan (qiro'ah), struktur kalimat (Qowaid) ?
- Ya, sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
17. Bagaimana kemampuan guru saudara dalam menerangkan isi dialog (hiwar), mufrodat, qowaid, bacaan (qiro'ah), dan insya' ?
- Sangat menguasai
 - Menguasai
 - Kurang menguasai
 - Tidak menguasai
18. Apakah guru bahasa arab saudara menyampaikan seluruh pokok bahasan yang ada dalam buku paket ?
- Ya, semua
 - Ya, sebagian besar
 - Tidak pernah
19. Dalam hal kemahiran berbahasa saudara termasuk yang ?
- Menyimak (mendengarkan) dan berbicara
 - Menulis dan membaca
 - Seimbang antara empat kemahiran tersebut

20. Bagaimana waktu yang tersedia untuk pelajaran Bahasa Arab ?
- Cukup
 - Terlalu banyak
 - Kurang
22. Apakah saudara mengalami kesukaran dalam mempelajari Bahasa Arab ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
23. Dimana letak kesukaran mempelajari bahasa Arab saudara ?
- Metode
 - Sarana dan pra sarana (fasilitas)
 - Kedua-duanya
- 